

**HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR
PAI SISWA KELAS XI SMAIT ABU BAKAR YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun untuk Memenuhi sebagian Tugas dan Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh :

ARKHINA DWI NUGRAHINI

NIM : G 000 090 174

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM
Jl A.Yani Pos I, Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir :

Nama : 1. Dra. Chusniatun, M.Ag

2. Drs. Suharjianto, M.Ag

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari Mahasiswa :

Nama : Arkhina Dwi Nugrahini

NIM : G 000 090 174

Fakultas : Agama Islam

Judul : Hubungan Antara Religiusitas Dengan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas XI SMAIT Abu Bakar Yogyakarta

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disejutui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 28 Oktober 2013

Penguji I

Dra. Chusniatun, M.Ag

Penguji II

Drs. Suharjianto, M.Ag

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA RELIGIUSITAS DENGAN MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA KELAS XI SMAIT ABU BAKAR YOGYAKARTA

**Arkхина Dwi Nugrahini, G000090174, Jurusan Pendidikan Agama Islam
(Tarbiyah) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta,
2013, 153 halaman**

Pandangan siswa tentang pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai respon yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, Namun, ada juga yang menganggap pelajaran agama merupakan pelajaran yang menarik dan dianggap sebagai pelajaran yang wajib dipelajari. Oleh karena itu timbulnya pertanyaan apakah betul siswa yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi biasanya akan lebih termotivasi untuk mempelajari agama daripada siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara religiusitas dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa kelas XI SMAIT Abu Bakar Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi dengan regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa ada hubungan signifikan antara religiusitas dengan motivasi belajar PAI yang ditunjukkan dari hasil analisis data diperoleh nilai r hitung = 0,722 dan harga r table = 0,244 ($0,722 > 0,244$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa pada rumusan hipotesis yang diajukan ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI).

Kata kunci : *religiusitas, motivasi belajar PAI*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pendidikan tersebut salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi, para siswa mempunyai indikasi mempunyai pengetahuan yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar mengajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah (Sadirman, 2004 dalam Hamdu dan Agustina, 2011:90).

Motivasi belajar dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap, dan perilaku individu belajar (Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs & Telfer, 1987 dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002:80).

Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Omrod (2003) dalam Widoyoko (2009:8) yang menyatakan bahwa *“motivation has several effect on students’ learning and behavior: it directs behavior toward particular goal. It leads to increased effort and energy. It increases initiation of, and persistence in activities. It enhances cognitive processing. It leads to improved performance”*. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa mempunyai motivasi tinggi, mempunyai

energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan mampu memperoleh prestasi yang lebih baik.

Setiap siswa memiliki sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Di samping itu, siswa memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan, dan cita-cita tertentu. Motif, sikap, minat, dan sebagainya tersebut akan mendorong siswa untuk berbuat dan mencapai tujuan-tujuan tertentu, tetapi biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan belajar dalam situasi sekolah. Oleh sebab itu, tugas guru adalah menimbulkan motivasi yang akan mendorong siswa berbuat untuk mencapai tujuan belajar (Daradjat, 2004:140).

Kondisi psikologis remaja mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan beragama. Seperti yang dikemukakan oleh Piaget bahwa remaja memiliki emosi yang sangat labil. Perkembangan kognitif remaja sudah berfungsi dengan baik sehingga memungkinkan remaja berpikir secara abstrak, kritik, dan teoritik. Remaja akan kritis terhadap hal apapun termasuk yang diyakininya dalam beragama.

Pendidikan agama mendorong siswa untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama sebagai landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama harus dapat menumbuhkan sikap kritis, inovatif, dan dinamis sehingga menjadi pendorong siswa untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan demi pelaksanaan pendidikan agama. Pendidikan agama juga harus dapat mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di internal agama yang dianut, serta terhadap pemeluk agama lain. Oleh karena itu, pendidikan agama harus berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kerukunan hubungan antar umat beragama (Saleh, 2005 dalam Lobud, 2007:340). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama dapat menumbuhkan sikap religiusitas sehingga dapat memotivasi seseorang untuk menjalankan kehidupan dengan baik.

Agus Mukhlisin (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003) telah melakukan penelitian tentang religiusitas dengan motivasi belajar Bahasa Arab pada

siswa kelas dua di MAN III Yogyakarta. Adapun hasilnya diperoleh bahwa terdapat korelasi positif dan signifikan antara religiusitas dengan motivasi belajar. Adanya kontribusi positif antara religiusitas terhadap motivasi belajar pada penelitian tersebut mencapai 41.99%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya religiusitas siswa dapat berpengaruh pada tingkat motivasi belajar siswa.

Pandangan siswa tentang pelajaran agama Islam mempunyai respon yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, seperti masih banyak siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran agama Islam kurang penting karena tidak masuk dalam Ujian Nasional. Siswa lebih berminat untuk mempelajari pelajaran lain seperti Matematika, Sains, ataupun ilmu sosial dibandingkan dengan mempelajari agama. Namun, ada juga yang menganggap pelajaran agama merupakan pelajaran yang menarik dan dianggap sebagai pelajaran yang wajib dipelajari. Oleh karena itu muncullah pertanyaan apakah betul siswa yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi biasanya akan lebih termotivasi untuk mempelajari agama daripada siswa yang memiliki tingkat religiusitas yang rendah.

Dipilihnya SMAIT Abu Bakar Yogyakarta sebagai subjek penelitian ini dikarenakan SMAIT Abu Bakar Yogyakarta merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama. Institusi ini berkomitmen untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan dan kehidupan bermasyarakat. Selain itu lembaga ini juga bertujuan agar siswa-siswinya mempunyai kompetensi seimbang antara ilmu kauniyah dan qauliyah, antara fikriyah, ruhiyah, dan jasadiyah sehingga mamou melahirkan generasimuda Muslim yang berilmu, berwawasan luas, dan bermanfaat bagi agama dan Negara.

Landasan Teori

Menurut Agus Mukhlisin (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2003) dengan judul skripsi *Hubungan Antara Religiusitas dengan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Dua MAN Yogyakarta III*, menyimpulkan bahwa tingkat religiusitas siswa kelas dua MAN Yogyakarta III tergolong tinggi yaitu terdapat 56,

06 % sampel yang memperoleh skor tinggi dan 39, 39 % yang memperoleh cukup. Tingkat Motivasi siswa juga tergolong tinggi yaitu terdapat 43,93 % sampel yang memperoleh skor tinggi dan 46, 97 % sampel yang memperoleh skor cukup. Terdapat korelasi positif dan signifikan antara religiusitas dengan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas dua MAN Yogyakarta III. Adanya kontribusi positif antara religiusitas terhadap motivasi belajar Bahasa Arab yaitu sebesar 41, 99 %.

Menurut Farah Fiyanti (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008) dengan judul skripsi *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Kecemasan Tidak Melaksanakan Ajaran Agama Islam Pada Remaja Akhir Yang Beragama Islam*, menyimpulkan adanya hubungan positif antara religiusitas dan kecemasan tidak melaksanakan Ajaran Agama Islam yaitu semakin tinggi tingkat religiusitas dan kecemasan tidak melaksanakan Ajaran Agama Islam pada remaja akhir di SMA Muhammadiyah Purworejo, adanya Sumbangan Efektif (r^2) variabel religiusitas sebesar = 20,2% dan ada faktor lain sebesar 79,8% yang mempengaruhi variabel kecemasan tidak melaksanakan Ajaran Agama Islam yaitu faktor lingkungan, sosial, pergaulan dan keluarga.

Kerangka berfikir

Dari teori-teori yang diungkapkan di atas maka dapat diketahui bahwa pendidikan agama sangat mempengaruhi tingkat religiusitas seseorang. Semakin baik pendidikan agama yang diberikan oleh seseorang maka semakin baik pula tingkat religiusitasnya. Begitu sebaliknya tingkat religiusitas seseorang juga akan mempengaruhi motivasinya untuk mempelajari agama. Sehingga tingkat religiusitas seseorang sangat berhubungan dengan motivasi belajar agama.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesis dapat

dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum merupakan jawaban yang empirik (Sugiyono, 2004:51).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini, disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho : Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMAIT Abu Bakar Yogyakarta

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta berlokasi di Jalan Veteran Gang Bekisar No. 716 Q Umbulharjo Yogyakarta. Subjek dalam penelitian adalah sebanyak 108 siswa-siswi kelas XI SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dirumuskan dalam judul penelitian, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang religiusitas dan motivasi belajar PAI siswa kelas XI SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.

Metode pengumpulan data adalah suatu kegiatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat diolah menjadi suatu data yang dapat disajikan sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan.

1. Observasi
2. Dokumentasi
3. Angket (Kuesioner)

Hasil dan pembahasan

Penelitian dilakukan di SMAIT Abu Bakar Yogyakarta. Dan subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI SMAIT Abu Bakar Yogyakarta sebanyak 108. Berdasarkan data angket Hasil jawaban kuesioner religiusitas menunjukkan bahwa

sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 78 siswa atau sebesar 72,2% menjawab setuju, 25 siswa atau sebesar 23,1% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 5 siswa atau sebesar 4,6% menjawab netral. Hal ini menunjukkan bahwa siswa umumnya mempunyai sikap religiusitas yang baik. Hasil jawaban kuesioner motivasi belajar PAI menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 81 siswa atau sebesar 75,0% menjawab setuju, 14 siswa atau sebesar 13,0% menjawab netral, 12 siswa atau sebesar 11,1% menjawab sangat setuju dan sebanyak 1 siswa atau sebesar 0,9% menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa umumnya mempunyai motivasi belajar PAI yang tinggi. Setelah data tersebut dianalisis dengan korelasi produk moment diperoleh r hitung sebesar 0,722 kemudian dibandingkan dengan r table. Hasilnya adalah $0,722 > 0,244$ atau $0,722 > 0,1874$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan motivasi belajar PAI.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil jawaban kuesioner religiusitas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 78 siswa atau sebesar 72,2% menjawab setuju, 25 siswa atau sebesar 23,1% menjawab sangat setuju, dan sebanyak 5 siswa atau sebesar 4,6% menjawab netral. Hal ini menunjukkan bahwa siswa umumnya mempunyai sikap religiusitas yang baik. Hasil jawaban kuesioner motivasi belajar PAI menunjukkan bahwa sebagian besar siswa, yaitu sebanyak 81 siswa atau sebesar 75,0% menjawab setuju, 14 siswa atau sebesar 13,0% menjawab netral, 12 siswa atau sebesar 11,1% menjawab sangat setuju dan sebanyak 1 siswa atau sebesar 0,9% menjawab tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa umumnya mempunyai motivasi belajar PAI yang tinggi. Setelah data tersebut dianalisis dengan korelasi produk moment diperoleh r hitung sebesar 0,722 kemudian dibandingkan dengan r table. Hasilnya adalah $0,722 > 0,244$ atau $0,722 > 0,1874$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan motivasi belajar PAI. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang maka semakin tinggi pula motivasinya untuk belajar PAI demikian sebaliknya.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis data, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru khususnya guru agama, diharapkan mengajar siswa tidak hanya mementingkan pencapaian ranah kognitif saja, akan tetapi juga harus memperhatikan pencapaian ranah afektif dan psikomotoriknya, karena ajaran-ajaran agama bukan hanya untuk diketahui oleh siswa saja, tetapi harus diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kepada siswa, diharapkan mampu untuk memotivasi diri sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain, percaya pada diri, dan mampu mengambil keputusan, serta mampu bertanggung jawab khususnya individu dan masyarakat pada umumnya.
3. Kepada peneliti yang lain, hasil penelitian ini diharapkan menjadi satu rujukan untuk melanjutkan ke penelitian yang lebih mendalam terutama menyangkut religiusitas dan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok, D. dan Suroso, F. N. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bustanuddin, Agus. 2006 *Agama dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada:
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzan. 2013. *Pengaruh Religiusitas terhadap Etika Berbisnis (Studi pada RM. Padang di Kota Malang)*. JMK. Vol. 15, No. 1. Halaman 53-64
- Hamdu, Ghullam dan Agustina, Lisa. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 12, No. 1. Halaman 90-96
- Jalaluddin. 2001. *Psikologi Agama, Edisi Revisi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Lobud, Sjakir. 2007. *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Agama di Madrasah Ibtidaiyah (Suatu Kajian Teoritis-Empiris)*. Jurnal Hunafa. Vol. 4, No. 4. Halaman 339-352
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahidah. 2008. *Agar Anak Bahagia Menjadi Muslim*. Majalah Al-Hikmah. Edisi September. Halaman 1-32